

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, Supervisi Akademik kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di UPT Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya yang diukur melalui sub variable perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut supervisi berada pada katagori sangat tinggi. Begitupun dengan *Continuous Professional Development* pada Sekolah Dasar Negeri di UPT Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya yang diukur melalui sub variable *evaluasi diri, analisis kebutuhan, pengembangan diri, publikasi ilmiah, karya inovatif dan keterlibatan dalam komunitas*, berada pada katagori tinggi. Mutu Layanan Pembelajaran guru pada Sekolah Dasar Negeri di UPT Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya yang diukur melalui sub *Tangible, reliability, resvonsiveness, asurance dan empathy*, berada pada kategori sangat tinggi.

Supervisi Akademik kepala sekolah berpengaruh secara positif terhadap mutu layanan pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata angka pada instrument Supervisi Akademik kepala sekolah berpengaruh cukup kuat terhadap mutu layanan pembelajaran. Oleh karena itu tinggi rendahnya mutu layanan pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh faktor Supervisi Akademik kepala sekolah.

Continuous Professional Development berpengaruh secara positif terhadap mutu layanan pembelajaran guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata angka pada instrument *Continuous Professional Development* berpengaruh meskipun tidak begitu kuat pengaruhnya terhadap mutu layanan pembelajaran. Oleh karena itu tinggi rendahnya mutu layanan pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh *Continuous Professional Development*.

Secara bersama-sama Supervisi Akademik kepala sekolah dan *Continuous Professional Development* berpengaruh secara positif dengan kriteria cukup kuat

terhadap mutu layanan pembelajaran guru. Artinya adalah bahwa Supervisi Akademik dan *Continuous Professional Development* merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran guru.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas Pertama, Supervisi Akademik kepala Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya pada dimensi pelaksanaan supervisi mendapat skor rata-rata paling rendah di bading dimensi yang lain. Apabila hal tersebut terus dibiarkan secara maka tidak langsung akan berpengaruh terhadap penurunan dimensi yang lainnya. Temuan ini menjadi penting untuk digaris bawahi karena supervisi akademik adalah Bantuan profesional kepala sekolah sebagai supervisor atau pemimpin pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan profesioanal guru dalam mengajar. Kemampuan profesional itu berupa kemampuan pokok yang dibutuhkan guru dalam menjalankan tugas sehari-harinya. Dengan pemberian bantuan profesional diharapkan guru lebih mampu lagi dalam menjalankan tugas pokoknya berupa kegiatan membelajarkan anak didik di kelas yang menjadi tanggung jawab gurunya.

Kedua, *Continuous Professional Development* (CPD) pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya pada dimensi Karya Inovatif mendapat skor rata-rata paling rendah. Apabila hal tersebut terus dibiarkan secara terus-menerus maka tidak langsung akan berpengaruh terhadap penurunan dimensi yang lainnya. Rendahnya dimensi ini menunjukkan bahwa guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya masih kurang dapat membuat karya² yang inovatif atau memodifikasi karya yang sudah ada, kepala sekolah kurang memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan forum pembuatan karya inovatif atau pengembangan profesional. Lemahnya dimensi ini disebabkan oleh kurangnya kemamuan guru untuk membuat atau memodifikasi karya-karya inovatif.

Ketiga, mutu layanan pembelajaran guru Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya pada dimensi *Empathy* mendapat skor rata-rata paling rendah dari

Fauzi Badruzzaman, 2016

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN CONTINUOUS PROFESSIONAL DEVELOPMENT GURU TERHADAP MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimensi lainnya. *Empathy* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa perhatian kepada individu pada waktu pembelajaran. Rendahnya menanggapi keluhan siswa pada dimensi *empathy* lebih disebabkan karena SDN di Kota Tasikmalaya memiliki rasio belajar 1:40 atau bahkan lebih, dikarenakan jumlah siswa yang sudah terlalu banyak didalam kelas, sehingga guru kewalahan untuk memiliki rasa *empathy* ini kepada seluruh siswanya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan implikasi yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari Supervisi Akademik kepala sekolah dan *Continuous Professional Development* terhadap mutu layanan pembelajaran. Adapun rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pada variable Supervisi Akademik kepala sekolah ditemukan satu indikator yang masih rendah pada dimensi *pelaksanaan supervisi* yaitu melakukan pemantauan supervisi. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka kepala sekolah dapat mengambil solusi antara lain: 1) kepala sekolah dapat melakukan pemantauan/observasi secara spontanitas, 2) kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru yang memiliki kompetensi lebih, untuk sharing dengan rekannya melalui KKG, 3) kepala sekolah mendatangkan nara sumber yang diperlukan guru guna meningkatkan profesionalisme mengajarnya melalui IHT.
2. Pada variable *Continuous Professional Development* ditemukan satu indikator yang masih rendah pada dimensi *karya inovatif* terdapat satu indikator yang memperoleh skor rata-rata terendah dari seluruh indikator variabel *Continuous Professional Development* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indikator karya inovatif dan karya ilmiah. Untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah dapat mengambil beberapa solusi seperti: 1) memberikan kesempatan kepada guru untuk membuat atau memodifikasi karya pembelajaran inovatif untuk menunjang pembelajaran; 2)

memberi kesempatan kepada guru untuk dapat membuat karya tulis ilmiah di luar lingkungan sekolah;

3. Pada variabel mutu layanan pembelajaran guru ditemukan satu indikator yang masih rendah yaitu *empathy*. Solusi yang dapat dipertimbangkan sekolah untuk mengatasi masalah tersebut, antara lain: (1) kepala sekolah mendatangkan nara sumber yang diperlukan guru guna meningkatkan kemampuan guru menanggapi keluhan siswa. (2) sekolah menambah rombel, (3) dinas menerima guru baru untuk mengisi rombel yang sudah disediakan, (3) motivasi yang tinggi dari guru untuk lebih banyak menggali informasi di buku maupun di internet untuk memberikan informasi yang terbaru dan akurat kepada siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang Supervisi Akademik kepala sekolah dan *continuous professional development* terhadap mutu layanan pembelajaran hendaknya mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan ketiga variabel tersebut, serta faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap mutu layanan pembelajaran guru.

